

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Diska Damayanti¹, Aulia Rahmaniatal Milah², Sobrul Laeli³

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

diskadamayanti9@gmail.com

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

auliarhmnia598@gmail.com

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Sobrul.laeli@unida.ac.id

ABSTRAK

Orang tua adalah guru pertama dan utama anak-anak. Tanpa mereka, anak-anak tidak akan mendapatkan pendidikan yang layak. Karena orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anak mereka, diperlukan bimbingan dan pengawasan yang konsisten. Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Orang tua juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa, dan peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dengan pemahaman dan kesadaran orang tua akan peran mereka dan pemahaman siswa akan motivasi belajar mereka, guru dan siswa dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah tanpa mempengaruhi prestasi belajar atau perilaku yang tidak sesuai. Hasilnya, siswa akan sangat antusias dan termotivasi untuk belajar guna mencapai tujuan dan aspirasi pendidikan mereka.

Kata Kunci: Peran orang tua, motivasi, belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kumpulan yang penting dalam tahap kemajuan suatu kelompok karena tanpa mendukung pendidikan tidak mungkin terjadi kemajuan pada suatu kelompok dapat berkembang dengan baik (Navida et al., 2021). Seajar Dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional, maka untuk menerbitkannya dibutuhkan kewajiban dari berbagai pihak, termasuk guru, fasilitas, orang tua, dan pemerintah (Sari, 2017). Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membantu siswa menjadi orang yang cerdas, kreatif, berpendidikan, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peraturan orangtua sangat penting untuk mendidik anak saat belajar. Orangtua harus membantu anak-anak mereka dengan masalah seperti kurangnya

keinginan mereka untuk belajar. Sesungguhnya, tanggung jawab guru sepadan dengan tanggung jawab orang tua.

Selain meningkatkan kebutuhan dan semangat sekolah melalui pujian dan memberikan penghargaan atas prestasi anak. Peran orang tua sebagai motivator untuk nya anak dalam segala hal. Sehingga, orangtua benar-benar terlibat dan berdedikasi dalam mendorong anak mereka untuk belajar sebagai siswa. Orangtua juga dapat mendorong anaknya untuk belajar dengan rajin. (Kelas et al., 2018). Dalam hal ini, peran orang tualah yang membantu dan mendorong anak untuk tetap antusias dalam kegiatan di rumah. Pada dasarnya, anak akan termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika mereka mendapatkan sebuah keinginan dari orang terdekat mereka, seperti orang tua.(Hayati, 2020)

Menurut UU No. 20/2003, Bab I, Pasal 20, pembelajaran adalah proses siswa menghubungkan diri dengan guru dan belajar di suatu lingkungan belajar. Siswa harus saling belajar untuk mencapai keberhasilan. Ini sejalan dengan teori (Nurudin, 2016) bahwa motivasi adalah seluruh dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan yang mendorong perilaku seseorang.(Rumbewas et al., 2018) Motivasi belajar adalah tentang kemampuan anak untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa dorongan dalam diri anak adalah motivasi. Motivasi adalah transformasi energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat para ahli di atas, motivasi adalah proses perubahan diri seseorang untuk belajar menjadi lebih baik..(Hoerudin, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Motivasi adalah komponen yang berdampak pada prestasi siswa. Jika siswa termotivasi, mereka akan berusaha lebih keras, tekun, dan penuh perhatian selama proses belajar. Dalam upaya pembelajaran di sekolah, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan.(Hamdu & Agustina, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan. Studi pustaka, menurut Mestika Zed (2003), adalah kumpulan tindakan yang mencakup membaca, mencatat, mengolah, dan pengumpulan data pustaka. Sebagai sumber data, studi kepustakaan menggunakan buku, jurnal, ensiklopedi, dan majalah sebagai bahan penelitian. Karya non-cetak, seperti rekaman audio, video, dan film, juga termasuk dalam sumber data kepustakaan. Analisis isi adalah metode analisis data yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar dan mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan peneliti. Untuk melakukan ini, pembacaan berulang dari berbagai literatur dilakukan dan melakukan pemeriksaan antar pustaka. Penemuan penelitian disusun dengan mudah dan sederhana karena kemampuan peneliti yang terbatas. (Sarosa, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diteliti untuk menyelidiki seberapa jauh peran orangtua akan peningkatan motivasi belajar siswa mencapai data yang berkaitan dengan peran orangtua dalam memberikan motivasi anak. Peran orangtua sebagai motivator. Orangtua memberikan motivasi untuk anak. (Hangesty Anurraga, 2018) Orangtua berperan untuk memberikan motivasi kepada anak tidak hanya dengan ucapan, tetapi juga dengan cara-cara yang mampu meningkatkan semangat dan mampu mengatasi kesulitannya sendiri. (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) Dengan demikian, peran orangtua sangat mengesankan terhadap proses belajar anak. Selain itu menjadi orangtua mesti mewujudkan suasana lingkungan belajar yang menggembirakan bagi anak-anak. Namun, pada hakikatnya banyak orangtua yang tidak memperhatikan dan memperdulikan anaknya yang sedang bersekolah di sekolah dasar. Sedangkan perhatian khusus sangat berdampak kepada hasil belajar anak agar dapat mengekspresikan potensi yang dimiliki dengan maksimal, akan tetapi banyak orangtua yang tidak memiliki peluang untuk berkomunikasi dengan

guru karena terlalu sibuk dengan pekerjaan, orangtuapun tidak mengawasi aktivitas belajar anak dengan baik di sekolah ataupun di rumah. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mungkin untuk melakukan kegiatan belajar tanpa mempunyai motivasi belajar (Mahasiswa, n.d.) Munandir menyatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya pertukaran catatan atau kebolehan pada diri seseorang. Pertukaran menyatakan pada tahap belajar dari beragam bentuk seperti perubahan dalam persepsi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang. Belajar juga merupakan cara seseorang bertindak berdasarkan pengalamannya.

Salah satu komponen dinamis yang sangat penting adalah proses pembelajaran motivasi. Siswa yang berprestasi buruk bukan hanya karena mereka tidak memiliki kemampuan yang baik, tetapi karena mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar, yang menyebabkan mereka tidak berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kemampuan mereka. (Meningkatkan & Belajar, 2021) Dalam hal pentingnya intrinsik motivasi dalam pembelajaran, motivasi belajar berfungsi sebagai sumber daya yang memungkinkan proses. Mengambil inisiatif untuk berprestasi. (Ar-raniry, 2015)

Motivasi dapat didefinisikan sebagai aktualisasi kemampuan dalam diri seseorang yang memungkinkan mereka untuk mendorong dan membimbing perilaku. Perilaku ini merupakan realisasi dari interaksi antara kebutuhan dan kebutuhan dengan situasi yang diamati dalam proses yang terus berubah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika siswa memiliki keinginan untuk belajar, proses pembelajaran akan berhasil. Jadi, guru harus kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah makna, nilai, dan manfaat pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (Fahrudin & Ulfah, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Orang tua memberikan inspirasi kepada anak-anak bukan hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan bertindak. Banyak orangtua, bagaimanapun, terlihat tidak memperhatikan anak-anak mereka di sekolah dasar, terutama karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Hal ini dapat menghambat kemampuan anak untuk memaksimalkan potensinya. Orangtua harus memberikan motivasi kepada anak mereka tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan cara lain yang membuat mereka semangat dan mampu mengatasi masalah mereka sendiri.

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pendidikan karena akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berprestasi. Guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar melalui kreativitas dalam pendekatan pembelajaran mereka. Motivasi ini tidak hanya mencakup keinginan untuk belajar, tetapi juga pemahaman tentang makna, nilai, dan keuntungan dari pembelajaran.

Secara umum, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi yang selalu berubah antara motivasi internal mereka, kebutuhan mereka, dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mencapai hasil yang memuaskan.

REFERENSI

- Ar-raniry, U. I. N. (2015). *TEORI-TEORI MOTIVASI*. 1(83), 1–11.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap

- Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Hangesty Anurraga, H. (2018). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 1–8.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 27(2), 23–32.
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.97>
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 32–41.
- Kelas, S., Sekolah, V. D. I., & Inpres, D. (2018). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 01, 129–139.
- Mahasiswa, M. B. (n.d.). *STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA Harbeng Masni 1*. 34–45.
- Meningkatkan, D., & Belajar, H. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1366>
- Nurdin. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(1), 98–105.
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150.
<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.

<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>

Sari, D. (2017). Peran Orangtuan dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.

Sarosa, S. (n.d.). *Penelitian kualitatif dasar-dasar / Samiaji Sarosa, S.E, M.info.Sys, Ph.D ; editor penerbitan, Bambang Sarwiji.*